

ABSTRAK

Latar belakang dari penyusunan tesis ini ialah belum efektivnya pelaksanaan lalu lintas secara elektronik di Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengawasan lalu lintas secara elektronik telah efektif dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Grobogan; untuk menganalisis hambatan-hambatan dan solusi pelaksanaan pengawasan lalu lintas secara elektronik dalam upaya mengurangi pelanggaran lalu lintas di Polres Grobogan; untuk menganalisis bentuk pelaksanaan pengawasan yang ideal di masa yang akan datang dalam upaya mengurangi pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Grobogan.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif diaman data didapatkan melalui wawancara dan didukung oleh data kepustakaan serta perundang-undangan. Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis persoalan pada tesis ini ialah teori sistem hukum dan teori hukum progresif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa pelaksanaan pengawasan lalu lintas secara elektronik dalam upaya mengurangi pelanggaran lalu lintas di wilayah Polres Grobogan belum efektif. Karena Setelah dipasangkan program CCTV sebagai kamera pengawas dan kamera penghimbau terhadap pelaku pelanggaran lalu lintas di jalan raya, namun angka pelanggaran lalu lintas di lampu merah di wilayah hukum Polres Grobogan masih tetap tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi ialah faktor Penegak Hukum, dalam hal ini penegak hukum merupakan petugas penindak yang biasanya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terdapat kesalahan pada aplikasi penginputan yang membuat petugas kehilangan jejak pelanggar. Sehingga, masalah ini menjadi salah satu kendala yang penting. Jika terjadi kesalahan penginputan misalnya pada identitas pelanggar tentu sulit untuk melacak keberadaan pelanggar. Faktor Sarana dan Prasarana, dalam pelaksanaan *Electronic Traffic Law Enforcement* di wilayah hukum Kabupaten Grobogan tercatat hanya mempunyai sebanyak 2 unit CCTV. Maka dari itu dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang maksimal, maka pelaksanaanya juga belum maksimal. Selain itu, patroli petugas dengan menggunakan Kopek (kamera yang diletakkan di helm polisi lalu lintas untuk pemantau jalan raya. Adapun jumlah kopek yang tersedia hanya sebanyak 5 (lima) buah yang dioperasikan untuk Sembilan kecamatan di Grobogan yaitu Godong, Gubug, Tegowanu, Penawangan, Purwodadi, Grobogan, Tawangharjo, Wirosari dan Toroh. Faktor Masyarakat, Buruknya perilaku sosial dalam berlalu lintas menjadi salah satu masalah yang sejak dahulu hingga saat ini masih marak terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Elektronik, Efektivitas, Lalu Lintas, Pngawasan

ABSTRACT

The background of the preparation of this thesis is the ineffective implementation of electronic traffic in Grobogan. This study aims to analyze that the implementation of electronic traffic control has been effective in reducing traffic violations in the Grobogan Police area; to analyze obstacles and solutions for the implementation of electronic traffic control in an effort to reduce traffic violations at the Grobogan Police Station; to analyze the ideal form of supervision in the future in an effort to reduce traffic violations in the Grobogan Police area.

The research method used is descriptive qualitative where the data is obtained through interviews and is supported by library data and legislation. The theories used in analyzing the problems in this thesis are the theory of the legal system and the theory of progressive law.

Based on the research conducted, it was found that the implementation of electronic traffic control in an effort to reduce traffic violations in the Grobogan Police area has not been effective. Because after the CCTV program was installed as a surveillance camera and an appeal camera for traffic offenders on the highway, the number of traffic violations at red lights in the jurisdiction of the Grobogan Resort Police was still high. The influencing factor is the Law Enforcement factor, in this case the law enforcer is an enforcement officer who usually in carrying out his duties and functions there is an error in the input application that makes the officer lose track of the violator. Thus, this problem becomes one of the important obstacles. If there is an input error, for example on the identity of the violator, it is certainly difficult to track the whereabouts of the violator. Facilities and Infrastructure Factors, in the implementation of Electronic Traffic Law Enforcement in the jurisdiction of Grobogan Regency, it was recorded that there were only 2 CCTV units. Therefore, judging from the facilities and infrastructure that are less than optimal, the implementation is also not optimal. In addition, officers patrol using Kopek (a camera placed on a traffic police helmet for road monitoring. There are only 5 (five) kopeks available which are operated for nine sub-districts in Grobogan, namely Godong, Gubug, Tegowanu, Penawangan, Purwodadi, Grobogan, Tawangharjo, Wirosari and Toroh. Society Factors, Poor social behavior in traffic is one of the problems that has been rife since ancient times in Indonesia.

Keywords: *Electronics, Effectiveness, Traffic, Monitoring*